JIDAN
JURNAL ILMIAH KEBIDANAN
E-ISSN 2774-4671
Vol 4 Nomor 2
Tahun 2024
Hal. 117-124

PENGARUH PERAWATAN PAYUDARA TERHADAP KELANCARAN PENGELUARAN ASI PADA IBU NIFAS DI PUSKESMAS MANDREHE UTARA

[1*]Juita Sari, [2]Suhartini

[1,2]Universitas Haji Sumatera Utara, Medan, Indonesia
Email : *sarijuita44@gamail.com, Suhartini_titin19@yahoo.com

Abstrak

Menyusui merupakan suatu proses alamiah, namun sering ibu-ibu tidak berhasil atau menghentikan menyusui lebih dini. Banyak alasan yang dikemukan oleibu-ibu antara lain, ibu merasa air susunya tidak cukup dan tidak keluar pada hari-hari pertama kelahiran bayi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Perawatan Payudara terhadap Kelancaran Proses Pengeluaran ASI pada Ibu Nifas di Puskesmas Mandrehe Utara Jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian pendekatan *explanatory research* dengan studi *cross sectional.* Lokasi penelitian dilakukan di Puskesmas Non Rawat Inap Mandrehe Utara. Waktu penelitian Juli sampai dengan bulan Oktober 2022. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan metode *accidental sampling*. Sampel pada penelitian ini adalah seluruh ibu nifas yang berkunjung ke Puskesmas Mandrehe Utara pada saat penelitian berjumlah 36 responden. Hasil penelitian menunjukkan dari 36 responden hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square* pada tingkat kepercayaan 95% dengan α =0,05. Berdasarkan hasil uji statistik *chi square* diperoleh adanya Pengaruh Perawatan Payudara terhadap kelancaran proses pengeluaran ASI pada ibu nifas. Simpulan yang dapat diperoleh yaitu ada pengaruh Perawatan Payudara terhadap Kelancaran Proses Pengeluaran ASI pada Ibu Nifas di UPT Puskesmas Mandrehe Utara Tahun 2022.

Kata Kunci : Perawatan payudara, Pengeluaran ASI, Ibu nifas

Abstract

Breastfeeding is a natural process, but mothers often fail or stop breastfeeding early. Many reasons are put forward by mothers, including mothers feeling that their milk is not enough and does not come out in the first days of the baby's birth. This study aims to determine the Effect of Breast Care on the Smooth Process of Breast Milk Release in Postpartum Mothers at the North Mandrehe Health Center. This type of research is quantitative with an explanatory research approach research design with a cross-sectional study. The location of the study was at the North Mandrehe Non-Inpatient Health Center. The research period was July to October 2022. The sampling technique used the accidental sampling method. The sample in this study were all postpartum mothers who visited the North Mandrehe Health Center during the study, totaling 36 respondents. The results of the study showed that from 36 respondents, the results of the statistical test using the chi-square test at a confidence level of 95% with α = 0.05. Based on the results of the chi-square statistical test, it was obtained that there was an Effect of Breast Care on the smooth process of breast milk release in postpartum mothers. The conclusion that can be obtained is that there is an influence of Breast Care on the Smoothness of the Breast Milk Production Process in Postpartum Mothers at the Mandrehe Utara Health Center UPT in 2022.

Keyword: Breast care, Breast milk production, Postpartum mothers

JIDAN
JURNAL ILMIAH KEBIDANAN
E-ISSN 2774-4671
Vol 4 Nomor 2
Tahun 2024
Hal. 117-124

Pendahuluan

United Nation Childrens Fund (UNICEF) dan World Health Organization (WHO) merekomendasikan sebaiknya anak hanya disusui air susu ibu (ASI) selama paling sedikit 6 bulan. Hal ini dilakukan dalam rangka menurunkan angka kesakitan dan kematian anak. Makanan padat seharusnya diberikan sesudah anak berumur 6 bulan, dan pemberian ASI dilanjutkan sampai anak berumur 2 tahun.

Upaya pemerintah dalam rangka mendukung gerakan ibu untuk memberikan ASI kepada bayi, yaitu dengan menetapkan beberapa peraturan. Peraturan yang ditetapkan pemerintah terkait dengan pemberian ASI yaitu terdapat pada UU Nomor 36 tahun 2019 Tentang Kesehatan yang disebutkan dalam pasal 128 ayat 2 dan 3 yaitu, bahwa selama pemberian ASI, pihak keluarga, pemerintah daerah dan masyarakat harus mendukung secara penuh dengan penyediaan waktu dan fasilitas khusus. Selanjutnya, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2012 tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif pada pasal 6 berbunyi, setiap ibu yang melahirkan harus memberikan ASI eksklusif kepada bayi yang dilahirkannya (Depkes, 2016).

Pemberian ASI di Indonesia saat ini memprihatinkan, hal ini di sebabkan kesadaran masyarakat dalam mendorong peningkatan pemberian ASI masih relatif rendah. Pencapaian 6 bulan ASI eksklusif bergantung pada keberhasilan inisiasi menyusu dini dalam satu jam pertama (Depkes, 2018). Data Riskesdas tahun 2018, menunjukkan persentasi pemberian ASI eksklusif berdasarkan usia bayi yaitu bayi Usia 0 bulan 52,7%, Usia 1 bulan 48,7%, Usia 2 bulan 46%, Usia 3 bulan 42,2%, Usia 4 bulan 41,9%, Usia 5 bulan 36,6%, dan Usia 6 bulan 30,2%.

Menyusui merupakan suatu proses alamiah, namun sering ibu-ibu tidak berhasil atau menghentikan menyusui lebih dini. Banyak alasan yang dikemukan oleibu-ibu antara lain, ibu merasa air susunya tidak cukup dan tidak keluar pada hari-hari pertama kelahiran bayi, hal ini disebabkan karena kurang percaya diri bahwa air susunya cukup untuk bayi dan kurangnya informasi tentang cara-cara menyusui yang baik dan benar. Didaerah pedesaan pada umumnya ibu menyusui, namun hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh kebiasaan kurang baik, yaitu memberikan makanan atau minuman untuk mengganti air susu apabila belum keluar pada hari pertama kelahiran. Kebiasaan ini dapat membahayakan kesehatan bayi dan kurangnya kesempatan untuk merangsang produksi air susu ibu sedini mungkin melalui isapan pada payudara ibu (Depkes RI, 2018). Masalah yang sering dikeluhkan oleh para ibu adalah produksi ASI yang kurang, padahal ASI diproduksi berdasarkan kebutuhan bayi. Posisi bayi pada payudara ibu saat menyusui adalah faktor yang harus diperhatikan agar proses menyusui berhasil karena bayi mempunyai refleks alami menghisap puting susu yang akan merangsang produksi ASI. Semakin sering bayi menyusu, payudara akan memproduksi ASI lebih banyak. Produksi ASI selalu berkesinambungan, setelah payudara disusukan, maka payudara akan terasa kosong dan melunak. Idealnya bayi secepatnya disusui pada jam-jam pertama setelah lahir saat refleks menghisapnya paling kuat. Hal tersebut yang dikenal dengan Inisiasi Menyusu Dini.

JIDAN
JURNAL ILMIAH KEBIDANAN
E-ISSN 2774-4671
Vol 4 Nomor 2
Tahun 2024
Hal. 117-124

Perawatan payudara setelah melahirkan bertujuan agar payudara senantiasa bersih dan mudah untuk dihisap oleh bayi. Perawatan payudara juga dapat membantu memperlancar pengeluaran ASI. Banyak ibu yang mengeluhkan bayinya tidak mau menyusu, bisa jadi ini disebabkan faktor teknis seperti puting susu yang masuk ke dalam, lecet atau iritasi, atau posisi yang salah sehingga ibu enggan untuk menyusui terutama pada primi. Hal ini dapat menyebabkan ibu memberikan susu formula atau makanan pengganti. Tentunya, selain faktor teknis ini, air susu ibu juga dipengaruhi asupan nutrisi dan kondisi psikologis ibu (Febi Ratnasari, 2018).

Masalah yang dapat di timbulkan dari ibu menyusui adalah produksi ASI yang tidak maksimal, sehingga banyak bayi yang kebutuhan nutrisinya kurang karena ibu tidak dapat memberikan ASI maksimal yang sesuai dengan kebutuhan nutrisi bayi. Salah satu penyebab produksi ASI tidak maksimal disebabkan karena asupan nutrisi ibu yang kurang baik, menu makanan yang tidak seimbang dan juga mengkonsumsi makanan yang kurang teratur sehingga produksi ASI tidak mencukupi untuk diberikan pada bayi. Dengan demikian bayi yang tidak mendapatkan ASI yang optimal akan mudah jatuh sakit karena antibody di dalam tubuh bayi yang belum terbentuk dengan sempurna dan optimal (Kristiyanasari, 2017).

Hasil survei yang dilakukan terhadap 10 ibu nifas, di UPT Puskesmas Mandrehe Utara Tahun 2022. Dari 10 ibu nifas 2 diantaranya pernah mendapatkan informasi mengenai perawatan payudara sedangkan 8 orang mengatakan tidak pernah mendapatkan informasi tenteang perawatan payudara, sementara itu, untuk kelancaran produksi ASI dari 10 orang Ibu nifas 2 orang mengatakan ASI ibu lancar, dan dapat memenuhi kebutuhan bayi yang menurut mereka itulah yang dikatakan kelancaran produksi ASI, tapi tidak tahu berapa lama bayinya harus disusukan dan berapa kali dalam satu hari. Sedangkan, 8 orang mengatakan tidak mengerti tentang bagaimana produksi ASI yang lancar dan tidak lancar, yang mereka tahu ketika bayi menangis selalu disusukan jika bayi masih menangis diberi makanan tambahan.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian kuantitatif yaitu dimana masalah yang mendasari peneliti mengambil data, menentukan variabel dan yang kemudian diukur dengan angka agar bisa dilakukan analisa sesuai dengan prosedur statistik yang berlaku. Desain penelitian ini menggunakan pendekatan *explanatory research* dengan studi *cross sectional* yang bertujuan untuk menjelaskan mengenai hubungan kausal antara variabel-variabel yaitu Hubungan Perawatan Payudara dengan Kelancaran Produksi ASI pada Ibu Masa Nifas di Puskesmas Mandrehe. Penelitian dilakukan di Puskesmas Mandrehe Utara. Alasan peneliti mengambil lokasi ini adalah karena berdasarkan survei awal di Puskesmas Mandrehe Utara tersebut masih banyak dijumpai ibu yang tidak melakukan perawatan payudara. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2022 sampai dengan Agustus 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu nifas yang melakukan perawatan payudara dan yang tidak melakukan yang berada di Puskesmas Mandrehe Utara dari bulan Juni - Agustus Tahun 2022 sebanyak 36 orang. Untuk menentukan sampel dengan menggunakan teknik sampling *accidental sampling*. Dimana *accidental sampling* yaitu pengambilan sampel yang dilakukan secara

JIDAN
JURNAL ILMIAH KEBIDANAN
E-ISSN 2774-4671
Vol 4 Nomor 2
Tahun 2024
Hal. 117-124

kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, sehingga peneliti mengambil responden pada saat siapa saja secara kebetulan bertemu dengan peneliti di Puskesmas Mandrehe Utara diambil menjadi sampel, dimana peneliti mengambil sampel sebanyak 36 responden. Analisa data diolah dengan menggunkan komputer dengan program SPSS perangkat lunak paket statistik dengan langkah – langkah analisa data univariat dan bivariate. Analisis yang dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian dan disajikan tabel distribusi frekwensi Setelah diketahui karakteristik masing-masing variabel pada penelitian ini maka analisis dilanjutkan pada tingkat bivariat. Untuk mengetahui hubungan (korelasi) natara variabel bebas (*independent variable*) dengan variabel terikat (*dependent variable*). Untuk membuktikan adanya hubungan yang signifikan anatara varible terikat digunakan analisis *Chi-square*, pada batas kemaknaan perhitungan statistik *p-value* (0,05) apakah hasil perhitungan menunujukan nilai p <*p value* (0,05) maka dikatakan (Ho) ditolak dan Ha diterima, artinya kedua variabel secara statistik mempunyai hubungan yang signifikan. Kemuadian untuk menjelaskan adanya asosiasi (hubungan) antara varibel terikat dengan varibel bebas digunakan analisis tabulasi silang.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden berdasarkan Umur, pendidikan di Puskesmas Mandrehe Utara.

No	Karakteristik Responden	Jumlah	
1.	**Umur**	**F**	**%**
	<30 Tahun	9	25,0
	31-40 Tahun	22	61,1
	>41 Tahun	5	13,9
	Jumlah	**36**	**100**
2.	**Pendidikan**		
	Pendidikan Dasar	9	25.0
	Pendidikan Menengah	22	61.1
	Pendidikan Tinggi	5	13.9
	Jumlah	36	100

Berdasarkan Tabel 1. dapat dilihat bahwa karakteristik responden berdasarkan umur mayoritas 31-40 tahun yaitu sebanyak 22 (61.1%) responden, dan minoritas umur >41 tahun yaitu sebanyak 5 (13.9%) responden. Sedangkan berdasarkan pendidikan mayoritas pendidikan menengah yaitu sebanyak 22 (61.1%) responden, dan minoritas pendidikan tinggi yaitu 5 (13.9%) responden.

JIDAN
JURNAL ILMIAH KEBIDANAN
E-ISSN 2774-4671
Vol 4 Nomor 2
Tahun 2024
Hal. 117-124

2. Analisis Univariat

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Perawatan Payudara di Puskesmas Mandrehe Utara.

No	Perawatan Payudara	Jumlah	
		F	**%**
1.	Dilakukan	14	38,9
2.	Tidak dilakukan	22	61,1
	Jumlah	**36**	**100**

Dilihat dari tabel 2 bahwa berdasarkan perawatan payudara mayoritas tidak dilakukan yaitu 22 (61.1%) responden, sedangkan yang minoritas pada perawatan payudara dilakukan yaitu 14 (38.9%) responden.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kelancaran proses pengeluaran ASI di Puskesmas Mandrehe Utara**.**

No	Kelancaran proses pengeluaran ASI	Jumlah	
		F	**%**
1.	Dilakukan	11	30,6
2.	Tidak dilakukan	25	69,4
	Jumlah	**36**	**100**

Dilihat dari tabel 3 bahwa berdasarkan kelancaran proses pengeluaran ASI mayoritas yang tidak lancar yaitu 25 responden (69.4%) responden, sedangkan yang minoritas kelancaran proses pengeluaran ASI yang lancar yaitu 11 (30.6%) responden.

3. Analisis Bivariat

Tabel 4. Pengaruh Perawatan Payudara terhadap Kelancaran Proses Pengeluaran ASI di Puskesmas Mandrehe Utara

No	Perawatan Payudara	Kelancaran Proses Pengeluaran ASI				Jumlah		*Sig P*
		Lancar		Tidak lancar				
		F	**%**	**F**	**%**	**F**	**%**	
1.	Dilakukan	1	2,8	13	36,1	14	38,9	0.016
2.	Tidak dilakukan	10	27,8	12	33,3	22	61,1	
	Total	11	30,6	25	64,4	36	100	

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa tabulasi silang perawatan payudara dengan kelancaran proses pengeluaran ASI dari 36 responden (100%), perawatan payudara dilakukan dengan kelancaran proses pengeluaran ASI yang lancar yaitu 1 responden (2.8%), tidak lancar yaitu 13 responden (36.1%), dan perawatan payudara dengan kelancaran proses pengeluaran ASI dari 36 responden (100%), perawatan payudara tidak

JIDAN
JURNAL ILMIAH KEBIDANAN
E-ISSN 2774-4671
Vol 4 Nomor 2
Tahun 2024
Hal. 117-124

dilakukan dengan kelancaran proses pengeluaran ASI yang lancar yaitu 10 responden (27.8%), tidak lancar yaitu 12 responden (33.3%).
Berdasarkan hasil uji statistik dengan uji *chi-square* pada tingkat kepercayaan 95% dengan α =0,05 diperoleh *sig. (2-sides)* 0,016< 0,05. Berdasarkan hasil uji statistik *chi square* di peroleh adanya hubungan Perawatan Payudara terhadap Kelancaran Proses Pengeluaran ASI di Puskesmas Mandrehe Utara.

Pembahasan

Perawatan Payudara di Puskesmas Mandrehe Utara

Perawatan payudara yang kurang baik tersebut banyak terjadi akibat adanya kesalahan dalam melakukan pengurutan pada payudara, karena antara langkah pengurutan yang satu dengan yang lainnya hampir sama sehingga responden terkadang sulit membedakan. Padahal perawatan payudara yang baik akan mempengaruhi proses laktasi, semakin baik perawatan payudara semakin baik juga kelancaran produksi ASI. Hasil penelitian pada 19 ibu yang melakukan perawatan payudara dengan baik, 32,1% ibu melakukan perawatan payudara dengan produksi ASI lancar sedangkan 3,8% ibu melakukan perawatan payudara dengan produksi ASI yang tidak lancar. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Sholichah bahwa ada hubungan antara perawatan payudara pada ibu post partum dengan kelancaran pengeluaran ASI dengan nilai p = 0,007 dimana ibu yang melakukan perawatan payudara kurang baik kelancaran pengeluaran ASI-nya tidak lancar lebih besar dibandingkan kelancaran pengeluaran ASI-nya lancar.

Menurut asumsi peneliti bahwa, kesadaran akan pentingnya perawatan payudara untuk kelancaran ASI masih minim dan disarankan kepada ibu nifas agar melakukan perawatan payudara. Perawatan payudara yang kurang baik tersebut banyak terjadi akibat adanya kesalahan dalam melakukan pengurutan pada payudara, karena antara langkah pengurutan yang satu dengan yang lainnya hampir sama sehingga responden terkadang sulit membedakan. Padahal perawatan payudara yang baik akan mempengaruhi proses laktasi, semakin baik perawatan payudara semakin baik juga kelancaran produksi ASI

Kelancaran Proses Pengeluaran ASI di UPT Puskesmas Non Rawat Inap Mandrehe Utara

Berdasarkan hasil penelitian tentang kelancaran produksi ASI pada ibu masa nifas di atas dapat dijelaskan bahwa Kelancaran Produksi Asi Pada Ibu Masa Nifas mayoritas ASI nya Lancar. Produksi ASI yang lancar pada ibu masa nifas sebagian besar dipengaruhi oleh perawatan payudara yang baik semasa nifas. Semakin ibu melakukan perawatan payudara dengan baik maka ASI pun akan lancar. Pelaksanaan perawatan payudara sebaiknya dimulai sedini mungkin yaitu setelah bayi dilahirkan dan dilakukan dua kali sehari. Perawatan payudara dilakukan meliputi pengurutan payudara, pengosongan payudara, pengompresan payudara dan perawatan puting susu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu nifas memiliki produksi ASI yang tidak lancar. Hal ini terjadi karena ibu nifas tidak segera melakukan perawatan payudara

JIDAN
JURNAL ILMIAH KEBIDANAN
E-ISSN 2774-4671
Vol 4 Nomor 2
Tahun 2024
Hal. 117-124

pasca melahirkan sehingga mereka kesulitan dalam menyusui bayinya. Kebanyakan ibu nifas melakukan perawatan payudara ketika sudah merasakan tanda dan gejala terjadinya bendungan ASI, seperti payudara bengkak dan teraba hangat, serta ibu merasa demam. Selain itu juga, ibu nifas masih kurang informasi tentang cara dan teknik melakukan perawatan payudara yang benar, sehingga mengakibatkan produksi ASI sedikit dan asupan ASI yang diberikan kepada bayi kurang. Akibatnya, bayi mereka sering menangis dan ibu merasa cemas karena menganggap bayi mereka belum kenyang sehingga beberapa ibu nifas memutuskan untuk memberikan susu formula sebagai tambahan ASI yang kurang.

Menurut asumsi peneliti, perawatan payudara sangat penting dilakukan untuk meningkatkan prduksi ASI pada ibu nifas. Gerakan pada perawatan payudara akan melancarkan reflek pengeluaran ASI, dapat mencegah dan mendeteksi dini kemungkinan adanya bendungan ASI, serta meningkatkan volume ASI sehingga gizi bayi terpenuhi dan pertumbuhan menjadi optimal.

Pengaruh Perawatan Payudara terhadap Kelancaran Proses Pengeluaran ASI di UPT Puskesmas Non Rawat Inap Mandrehe Utara

Perawatan payudara adalah suatu tindakan untuk merawat payudara terutama pada masa nifas (masa menyusui) untuk memperlancarkan pengeluaran ASI. Manfaat perawatan payudara di antaranya dapat merangsang kelenjar air susu sehingga produksi ASI menjadi lancar dan mencegah penyumbatan pada payudara (Kumalasari, 2015). Selama kehamilan, hormon prolaktin dari plasenta meningkat tetapi ASI biasanya belum keluar karena masih dihambat oleh kadar estrogen yang tinggi. Pada hari kedua atau ketiga pascapersalinan, kadar estrogen dan progesteron turun drastis, sehingga pengaruh prolaktin lebih dominan dan pada saat inilah mulai terjadi sekresi ASI. Kegiatan menyusukan lebih dini terjadi perangsangan puting susu, terbentuklah prolaktin oleh hipofisis, sehingga sekresi ASI semakin lancar. Dua refleks pada ibu yang sangat penting dalam proses laktasi, refleks prolaktin dan refleks aliran timbul akibat perangsangan puting susu oleh hisapan bayinya (Lilis Fatmawati, 2019). Setelah melahirkan, oksitosin juga mengencangkan otot halus di sekitar alveoli untuk memeras ASI menuju saluran susu. Pengeluaran ASI terjadi karena sel otot halus di sekitar kelenjar payudara mengerut sehingga memeras ASI untuk keluar, ASI dapat keluar dari payudara akibat adanya otot-otot yang mengerut yang dapat distimulasi oleh suatu hormon yang dinamakan oksitoksin (et al., 2016). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Meihartati (2016) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara perawatan payudara dengan kejadian bendungan ASI. Penelitian Wulan dan Gurusinga (2019) mendapatkan ada pengaruh yang signifikan terhadap volume ASI pada ibu postpartum sebelum dan sesudah diberikan perawatan payudara (breast care). Begitu juga dengan penelitian Tyfani, Utami, dan Susmini yang menyatakan bahwa pelaksanaan perawatan payudara akan memperlancar serta dapat meningkatkan produksi ASI ibu nifas. Semakin ibu melakukan perawatan payudara dengan baik maka ASI pun akan lancar. Pelaksanaan perawatan payudara sebaiknya dimulai sedini mungkin yaitu setelah bayi dilahirkan dan dilakukan dua kali sehari. Perawatan payudara dilakukan meliputi pengurutan payudara, pengosongan payudara, pengompresan payudara dan perawatan puting susu (Tifani,Utami, 2017).

JIDAN
JURNAL ILMIAH KEBIDANAN
E-ISSN 2774-4671
Vol 4 Nomor 2
Tahun 2024
Hal. 117-124

Menurut asumsi peneliti, Hasil wawancara yang didapatkan ibu nifas tidak segera melakukan perawatan payudara pasca melahirkan sehingga mereka kesulitan dalam menyusui bayinya. Kebanyakan ibu nifas melakukan perawatan payudara ketika sudah merasakan tanda dan gejala terjadinya bendungan ASI, seperti payudara bengkak dan teraba hangat, serta ibu merasa demam. Selain itu juga, ibu nifas masih kurang informasi tentang cara dan teknik melakukan perawatan payudara yang benar, sehingga mengakibatkan produksi ASI sedikit dan asupan ASI yang diberikan kepada bayi kurang. Akibatnya, bayi mereka sering menangis dan ibu merasa cemas karena menganggap bayi mereka belum kenyang sehingga beberapa ibu nifas memutuskan untuk memberikan susu formula sebagai tambahan ASI yang kurang.

Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa mayoritas tidak dilakukan perawatan payudara yang dilakukan ibu nifas di UPT Puskesmas Non Rawat Inap Mandrehe Utara. Kelancaran Produksi Asi Pada Ibu Masa Nifas Di UPT Puskesmas Non Rawat Inap Mandrehe Utara mayoritas tidak lancar. Ada pengaruh yang signifikan antara perawatan payudara dengan kelancaran produksi ASI pada ibu masa nifas di UPT Puskesmas Non Rawat Inap Mandrehe Utara.

DAFTAR PUSTAKA

Febi Ratnasari. (2018). PERAWATAN PAYUDARA DALAM MENINGKATKAN PRODUKSI ASIPADA IBU NIFAS. *Nusantara Hasana Journal*, *volume 1 n*. https://nusantarahasanajournal.com/index.php/nhj/article/view/281/196

Kristiyanasari. (2017). *ASI, Menyusui, & Sadari*. Nuha Medika.

Kumalasari. (2015). *Perawatan Antenatal, Intranatal, Postnatal Bayi Baru Lahir dan Konsepsi*. Salemba Medika.

Lilis Fatmawati. (2019). PENGARUH PERAWATAN PAYUDARA TERHADAP PENGELUARAN ASI IBU POST PARTUM. *Journal Ners of Comunity*, *Volume 10,*. https://doi.org/https://doi.org/10.55129/jnerscommunity.v10i2.904

Rahayuningsih, T., Mudigdo, A., & Murti, B. (2016). Effect of Breast Care and Oxytocin Massage on Breast Milk Production: A study in Sukoharjo Provincial Hospital. *Journal of Maternal and Child Health*, *01*(02), 101–109. https://doi.org/10.26911/thejmch.2016.01.02.05

Tifani,Utami, S. (2017). HUBUNGAN PERAWATAN PAYUDARA TERHADAP KELANCARAN ASI PADA IBU POST-PARTUM DI KELURAHAN TLOGOMAS KECAMATAN LOWOKWARU KOTA MALANG. *Nursing News Jurnal Ilmiah Keperawatan*, *Vol 2 No.1*.